

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian:**  
**Konsep “Wandali” Dalam Penciptaan Karawitan**

**Peneliti :**  
**Ketua: Asep Saepudin, S.Sn., M.A. (NIP. 19770615 200501 1 003)**  
**Anggota : 1. Drs. Subuh, M.Hum. (NIP. 195802091985031002)**  
**2. Ari Saharah (NIM. 1810718012)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: no kontrak 3765/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA  
PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan**    **KONSEP WANDALI DALAM PENCIPTAAN KARAWITAN**

**Ketua Peneliti**

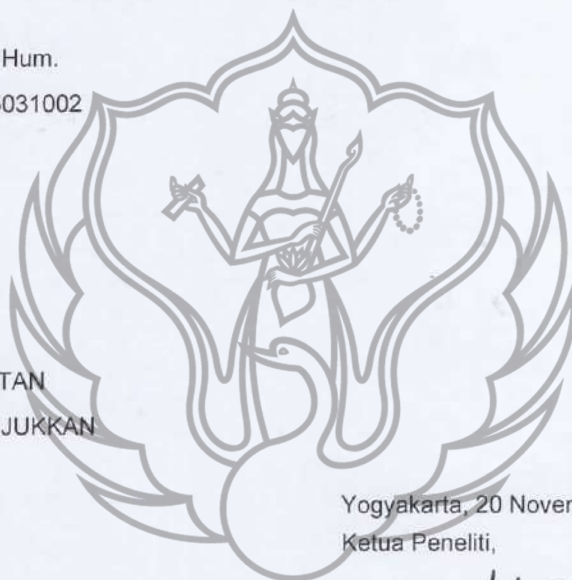
Nama Lengkap       : Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
Perguruan Tinggi    : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK             : 197706152005011003  
NIDN                 : 0015067708  
Jab. Fungsional     : Lektor  
Jurusan              : Karawitan  
Fakultas             : FSP  
Nomor HP            : 082136525937  
Alamat Email        : asepiyogya@gmail.com  
Biaya Penelitian     : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan   : 2022

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap       : Drs. Subuh, M.Hum.  
NIP                  : 195802091985031002  
Jurusan              : Karawitan  
Fakultas             : FSP

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap       : Ari Saharah  
NIM                  : 1810718012  
Jurusan              : SENI KARAWITAN  
Fakultas             : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui:  
Dekan FSP,



Dr. Suryati, M.Hum.

NIP 1964032219900220001

Yogyakarta, 20 November 2022  
Ketua Peneliti,

Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 197706152005011003

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian,



Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP 195202081989031001

## RINGKASAN

Tujuan penulisan ini untuk menggali berbagai konsep yang terdapat dalam Gending Wandali sebagai upaya menelusuri sebuah model penciptaan dalam garap karawitan. Tulisan ini berawal dari perenungan penulis bahwa, sebuah gending tidak hanya berhenti pada bentuk abstrak yang hanya bisa didengarkan telinga dalam waktu yang singkat, akan tetapi di dalamnya penuh pesan dan makna yang ingin disampaikan penciptanya, baik tentang dirinya maupun tentang karya itu sendiri. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penelusuran dokumen, serta audiovisual. Wandali singkatan dari Jawa, Sunda dan Bali yaitu sebuah gending yang diciptakan oleh Nartosabdo pada tahun 1970-an yang bernuansa Jawa, Sunda, dan Bali. Gending ini sangat populer pada zamannya, juga masih sering dipentaskan pada masa sekarang di dalam budaya Jawa. Meskipun pencipta gending ini sudah meninggal, namun isi pesan melalui teks yang ingin dikomunikasikan oleh penciptanya masih sangat relevan untuk dibahas. Inilah apa yang dikatakan Roland Barthes sebagai mitos yakni teks-teks yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disampaikan melalui komunikasi. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui berbagai teks yang ada di dalam karya. Karya merekalah yang berbicara. Ketika teks-teks ini mapan, maka tidak menutup kemungkinan melahirkan sebuah model penciptaan karawitan yang baru. Model ini selanjutnya akan mudah dipalikasikan di dalam minat penciptaan karawitan. Analisis Wandali terfokus pada tafsir berbagai konsep yang diperoleh dari pencipta dan juga gendingnya. Berdasarkan konsep-konsep tersebut diperoleh kesimpulan bahwa wandali adalah salah satu model penciptaan karawitan yang bisa diterapkan oleh siapapun, termasuk para mahasiswa di Perguruan Tinggi Seni. Wandali termasuk gending kreasi yang menggunakan idiom-idiom yang familier di dalam dunia karawitan sehingga karya ini mudah ditangkap dan didengar oleh publik. Wandali bukan hanya nama sebuah gending karawitan saja, akan tetapi sebagai salah satu model penciptaan karawitan, baik dilihat dari unsur pencipta maupun dari unsur karyanya. Model ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk menghasilkan karya baru yang dapat diterima oleh publik.

Luaran penelitian ini adalah artikel jurnal sinta 4 yaitu *Grenek: Jurnal Musik* Universitas Negeri Medan yang akan publish pada Bulan Desember 2022. Juga akan diseminarkan pada 30 November-1 Desember 2022 dalam acara *Wulung Sari Festival*. Tingkat kesiapan teknologi setara level 1, 2, dan 3 yaitu prinsip dasar, formulasi serta pembuktian konsep hasil analisis dengan cermat berdasarkan data empiris di lapangan sehingga hasilnya dapat dipublikasikan kepada masyarakat dalam bentuk karya ilmiah. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami Wandali sebagai ilmu seni melalui karya ilmiah yang disajikan dalam bentuk artikel jurnal.

Kata kunci: wandali, model, nartosabdo, karawitan

## **Prakata**

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., bahwasannya laporan akhir penelitian berjudul “Konsep Wandali dalam Penciptaan Karawitan” ini akhirnya dapat diselesaikan. Atas izin dan ridho-nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan untuk menyelesaikan laporan akhir ini.

Penulis sangat sadar bahwa selesainya laporan kemajuan ini bukan semata hasil kerja penulis, tetapi serangkaian kerja kolektif berbagai pihak yang telah membantu, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para narasumber yang telah memberikan berbagai data baik data lisan maupun data rekaman video, foto, maupun audio., khususnya kepada Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dr. Raharja, M.M., Drs, Trustho, M.Hum., Dra. Tri Suhatmini, M.Sn. Terima kasih pula kepada LPM ISI Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini. Besar harapan penulis bahwa laporan kemajuan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan karawitan.

Yogyakarta, 20 November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |     |
|---|-----|
| Halaman Sampul .....                      | i   |
| Halaman Pengesahan .....                  | ii  |
| Ringkasan .....                           | iii |
| Prakata .....                             | iv  |
| Daftar Isi.....                           | v   |
| Bab 1 Pendahuluan.....                    | 1   |
| Bab 2 Tinjauan Pustaka .....              | 4   |
| Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 9   |
| Bab 4 Metode Penelitian .....             | 10  |
| Bab 5 Hasil Yang Dicapai .....            | 11  |
| Bab 6 Kesimpulan .....                    | 33  |
| Daftar Pustaka .....                      | 34  |
| Lampiran .....                            | 36  |
| 1. Artikel Nasional Publish .....         |     |
| 2. Makalah Seminar Nasional .....         |     |
| 3. Sertifikat Seminar Nasional .....      |     |
| 4. Surat Tanggungawab Belanja 70% .....   |     |
| 5. Rekapitulasi 70% .....                 |     |
| 6. Surat Tanggungawab Belanja 30% .....   |     |
| 7. Rekapitulasi 30% .....                 |     |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penciptaan karawitan dari ISI Yogyakarta belum banyak yang berhasil dimanfaatkan publik sehingga perlu dicari sebuah solusi. Gending Wandali karya Ki Nartosabdo kiranya dapat dijadikan model untuk penyelesaian masalah ini.. WANDALI telah dikenal dalam dunia karawitan sebagai sebuah gending Jawa yang diciptakan oleh Ki Nartosabdo, seorang seniman wayang kulit dari Jawa. Gending Wandali sangat terkenal pada massa jayanya ketika Ki Nartosabdo berkiprah dalam dunia pewayangan. Tak ayal bahwa Gending Wandali menjadi sangat populer dan banyak disajikan di berbagai tempat terutama dalam pertunjukan wayang kulit maupun dalam sajian karawitan.

Apa yang menariknya dari Gending Wandali? Ini tentunya sangat mudah dijawab karena di dalam gending ini memiliki tiga nuansa karawitan yang disajikan yaitu nuansa Jawa, Bali, dan Sunda. Maka dikenal bahwa Gending Wandali sebenarnya hanya sebuah singkatan gending Jawa, Sunda dan Bali. Makanya tidak mengherankan sampai detik ini, Wandali hanya dikenal nama sebuah nama gending saja yaitu Gending Wandali yang di dalamnya terdiri dari tiga nuansa yaitu Jawa, Sunda, dan Bali.

Namun, berdasarkan hasil pengalaman peneliti di lapangan terutama dengan mengobservasi beberapa karya baru dalam karawitan, ternyata wandali tidak bisa dimaknai sesimpel itu saja yakni hanya sebatas sebuah gending saja. Sesuai dengan perjalanan waktu dan perubahan zaman, maka konsep-konsep garap dalam Gending



Wandali ternyata ditiru pula oleh para seniman generasi berikutnya. Maka, menurut peneliti, wandali sebenarnya bukan hanya sebuah gending saja, akan tetapi merupakan sebuah konsep garap dalam penciptaan karawitan yang dapat diaplikasikan ke dalam beberapa karya baru. Ini tentunya temuan awal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena berbeda dengan pemahaman para seniman pada umumnya.

Hasil observasi awal, beberapa karya yang memiliki nuansa Jawa, Sunda, dan Bali muncul pada tahun-tahun berikutnya. Tercatat di antaranya ada dua karya yang konsepnya menyerupai wandali antara lain *Duel Kendang* (2008) karya Trustho, Senen, Untung, dan Saepudin, dan *Gending Sisikamling* karya Ki Suhadi. Dari beberapa karya tersebut, belum ada satu pun yang membahas terkait wandali sebagai sebuah konsep garap dalam penciptaan karawitan. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan. Maka, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses perubahan wandali dari sebuah gending menjadi sebuah konsep garap karawitan yang dapat diaplikasikan dalam membuat karya baru.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penelusuran dokumen, serta audiovisual. Adapun tahapan penelitian meliputi tahapan pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian, sedangkan analisis data dilakukan di laboratorium penelitian yakni lingkungan kampus dan rumah peneliti.

Luaran yang ditargetkan adalah artikel jurnal sinta 4 yaitu *Jurnal Grenek* Universitas Negeri Medan. Tingkat kesiapan teknologi setara level 1, 2, dan 3 yaitu

prinsip dasar, formulasi serta pembuktian konsep hasil analisis dengan cermat berdasarkan data empiris di lapangan sehingga hasilnya dapat dipublikasikan kepada masyarakat dalam bentuk karya ilmiah. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami WANDALI sebagai konsep garap dalam penciptaan karawaitan, bukan hanya sebuah gending saja. Hasil temuan ini akan dipublikasikan dalam bentuk seminar dan artikel ilmiah sehingga dapat diakses oleh publik.

### **B. Rumusan Masalah**

Seperti telah disampaikan di atas bahwa penciptaan karawitan dari ISI Yogyakarta belum banyak yang berhasil dimanfaatkan publik sehingga perlu dicari sebuah solusi. Gending Wandali karya Ki Nartosabdo tahun 1970-an kiranya dapat dijadikan model untuk penyelesaian masalah ini.. Wandali dikenal oleh para seniman hanya sebatas sebuah gending saja yang diciptakan oleh Ki Nartosabdo. Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa gending dan karya yang berkembang di para seniman, ternyata wandali bukan hanya sebatas nama gending saja, akan tetapi merupakan sebuah konsep garap dalam membuat karya baru yang dilakukan oleh para seniman generasi berikutnya. Fenomena dan permasalahan ini tentunya sangat menarik untuk ditelusuri lebih dalam, mengapa ini bisa terjadi. Oleh karena itu, perumusan ini dapat menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:



1. Pesan-pesan apa yang ingin disampaikan Ki Nartosabdo dalam Gending Wandali?
2. Bagaimana perwujudan konsep-konsep garap Wandali karya Ki Nartosabdo?
3. Bagaimana berbagai konsep tersebut dapat membentuk sebuah model penciptaan dalam karawitan?

